



CENTER FOR ACADEMIA PUBLICATIONS

<https://internationaljournal-isssh.com/index.php/academiapub>

Prinsip-Prinsip Pengembangan Masyarakat Islam

Disusun Oleh:

Siti Nurhaliza

NIM. 2330300004

Email: Sitinurhalizahnew58@gmail.com.

Dosen Pengampu:

Dr. Icol Dianto, S.Sos., M.Kom.I

NIDN 2010038702

Email: icoldianto@uinsyahada.ac.id

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Universitas Islam Negeri

Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Padangsidempuan

2024

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan masyarakat Islam merupakan sebuah proses dinamis yang bertujuan untuk membangun kehidupan sosial yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Prinsip-prinsip ini menjadi landasan fundamental dalam membentuk masyarakat yang berkeadilan, sejahtera, dan berkehidupan harmoni, sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Pada hakikatnya, pengembangan masyarakat dalam Islam tidak hanya terbatas pada aspek material, tetapi juga mencakup pengembangan spiritual, moral, dan intelektual yang menyeluruh.¹

Salah satu prinsip utama dalam pengembangan masyarakat Islam adalah konsep keadilan. Keadilan dalam Islam bukan hanya berarti memberikan hak kepada setiap orang sesuai dengan porsinya, tetapi juga menegakkan keseimbangan sosial. Dalam pengembangan masyarakat, prinsip ini sangat penting untuk mencegah ketimpangan sosial dan memastikan setiap individu mendapatkan kesempatan yang sama dalam kehidupan bermasyarakat. Keadilan mencakup aspek-aspek seperti distribusi kekayaan yang merata, perlindungan terhadap hak-hak individu, serta penegakan hukum yang adil tanpa pandang bulu.²

Selanjutnya, prinsip musyawarah juga memainkan peranan penting dalam pengembangan masyarakat Islam. Musyawarah adalah proses pengambilan keputusan secara kolektif yang mengedepankan kebersamaan dan kerjasama di antara anggota masyarakat. Prinsip ini berfungsi untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan yang menyangkut hajat hidup bersama. Dengan musyawarah, diharapkan keputusan yang diambil akan lebih mewakili kepentingan umum, serta meminimalisir konflik dan perpecahan.

Prinsip tanggung jawab sosial dalam Islam menekankan pentingnya kontribusi setiap individu dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Islam mengajarkan bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab untuk berperan aktif dalam

¹ Alamsyah, D. "Prinsip-Prinsip Pengembangan Masyarakat Islam dalam Konteks Pembangunan Sosial". *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 5(2), 23-34, 2018

² Mulyani, S. "Prinsip-Prinsip Kepemimpinan dalam Pengembangan Masyarakat Islam". *Jurnal Manajemen Islam*, 12(2), 78-91, 2020.

pembangunan sosial, baik melalui zakat, infaq, maupun amal lainnya. Prinsip ini memastikan bahwa tidak ada anggota masyarakat yang tertinggal atau terabaikan, karena semua individu memiliki peran dan kewajiban yang sama dalam memajukan kesejahteraan bersama.

Selain itu, pentingnya prinsip kemandirian dalam pengembangan masyarakat Islam juga tidak bisa diabaikan. Kemandirian menuntut setiap individu dan komunitas untuk dapat berdiri di atas kaki sendiri dalam hal ekonomi, sosial, dan politik. Islam mengajarkan umatnya untuk tidak bergantung kepada pihak luar dalam hal apapun, tetapi lebih mengandalkan kemampuan dan potensi yang ada dalam diri dan lingkungan sekitar. Pengembangan masyarakat yang berlandaskan kemandirian akan menghasilkan masyarakat yang tangguh, mandiri, dan berdaya saing tinggi.

B. Pengertian Pengembangan Masyarakat Islam

Pengembangan masyarakat Islam merupakan sebuah proses yang berlandaskan ajaran dan nilai-nilai Islam dalam upaya membangun, memperbaiki, dan meningkatkan kehidupan sosial, ekonomi, serta spiritual umat.³ Pengertian ini mencakup upaya sistematis dan terencana untuk memberdayakan individu dan kelompok dalam masyarakat agar lebih berdaya, mandiri, dan mampu menghadapi tantangan hidup. Pengembangan masyarakat Islam tidak hanya fokus pada aspek fisik atau material, melainkan juga aspek spiritual dan moral. Hal ini sesuai dengan ajaran Islam yang menekankan keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat, serta pentingnya akhlak mulia dalam membangun kehidupan yang harmonis.⁴

Dalam konteks ini, Islam memandang pengembangan masyarakat sebagai bagian dari tanggung jawab sosial setiap Muslim. Ajaran Islam tidak hanya mengarahkan individu untuk beribadah secara personal, tetapi juga mendorong kontribusi terhadap kesejahteraan bersama. Dengan kata lain, pengembangan masyarakat Islam memiliki dimensi yang lebih luas, yakni mencakup aspek sosial,

³ Alhadi, A. "Transformasi Sosial dalam Pengembangan Masyarakat Islam". *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 14(3), 67-79, 2020.

⁴ Nasir, A. *Prinsip-Prinsip Keadilan Sosial dalam Masyarakat Islam*. (Yogyakarta: Penerbit Andi 2016). Hlm. 44

ekonomi, politik, dan budaya. Upaya ini diarahkan untuk menciptakan tatanan masyarakat yang adil, sejahtera, dan penuh dengan nilai-nilai kebaikan, sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi.

Salah satu elemen penting dalam pengembangan masyarakat Islam adalah pemberdayaan. Pemberdayaan ini mencakup peningkatan kapasitas individu maupun komunitas untuk mengenali potensi dan kekuatan yang mereka miliki, serta bagaimana memanfaatkannya untuk mencapai tujuan bersama. Dalam Islam, manusia dipandang sebagai khalifah di muka bumi, yang diberi tanggung jawab untuk menjaga dan mengelola alam serta membangun peradaban yang baik. Oleh karena itu, pengembangan masyarakat Islam bertujuan untuk memberdayakan setiap individu agar mereka dapat berkontribusi secara optimal dalam membangun masyarakat yang lebih baik.⁵

Selain pemberdayaan, pengembangan masyarakat Islam juga menekankan pentingnya pendidikan. Pendidikan dalam Islam tidak hanya terbatas pada aspek pengetahuan ilmiah, tetapi juga mencakup pendidikan moral dan spiritual. Islam sangat mendorong umatnya untuk menuntut ilmu, karena ilmu merupakan kunci utama dalam memperbaiki kehidupan individu maupun masyarakat. Dalam konteks pengembangan masyarakat, pendidikan menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada kemajuan sosial dan ekonomi masyarakat secara keseluruhan.⁶

Pengembangan ekonomi juga menjadi bagian tak terpisahkan dari pengembangan masyarakat Islam. Islam mengajarkan pentingnya keadilan dalam distribusi kekayaan dan melarang eksploitasi dalam bentuk apapun. Oleh karena itu, dalam pengembangan masyarakat Islam, aspek ekonomi juga diperhatikan dengan serius, terutama dalam menciptakan sistem yang mendukung keadilan sosial. Misalnya, melalui mekanisme zakat, infaq, dan sedekah, masyarakat didorong untuk

⁵ Alfarisi, M. "Peran Pendidikan dalam Pengembangan Masyarakat Islam". Jurnal Pendidikan Islam, 10(1), 45-56, 2019.

⁶ Salim, A. "Masyarakat Madani dalam Perspektif Pengembangan Masyarakat Islam". Jurnal Studi Sosial Islam, 10(1), 45-57, 2019.

membantu sesama yang membutuhkan, sehingga tidak ada kesenjangan yang terlalu lebar antara kelompok kaya dan miskin.

Selanjutnya, pengembangan masyarakat Islam juga menitikberatkan pada pembentukan solidaritas sosial atau ukhuwah. Islam menekankan pentingnya persaudaraan di antara sesama Muslim dan antar sesama manusia secara umum. Solidaritas ini menjadi landasan dalam membangun masyarakat yang kuat dan harmonis, di mana setiap anggotanya saling mendukung dan membantu. Ukhuwah Islamiyah tidak hanya diwujudkan dalam bentuk bantuan materi, tetapi juga dalam dukungan moral dan spiritual, sehingga tercipta masyarakat yang saling menghargai dan menguatkan.

Dalam kesimpulannya, pengembangan masyarakat Islam adalah upaya komprehensif yang mencakup berbagai aspek kehidupan, dari ekonomi, pendidikan, moral, hingga spiritual. Proses ini bertujuan untuk membangun masyarakat yang adil, sejahtera, dan harmonis sesuai dengan ajaran Islam. Dengan menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam pengembangan masyarakat, diharapkan umat Islam dapat menciptakan peradaban yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi seluruh umat manusia.⁷

C. Prinsip Prinsip Pengembangan Masyarakat Islam

1. Keadilan

Keadilan dalam pengembangan masyarakat Islam adalah prinsip yang menegaskan bahwa setiap individu memiliki hak yang harus dipenuhi sesuai dengan ketentuan yang adil. Dalam Islam, keadilan tidak hanya berarti memperlakukan setiap orang sama, tetapi juga menempatkan sesuatu sesuai dengan porsinya. Keadilan berarti memberikan hak kepada mereka yang berhak dan memastikan bahwa tidak ada yang diperlakukan secara tidak adil. Dalam konteks pengembangan masyarakat, keadilan sosial menjadi sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan seimbang.⁸

⁷ Yani, M. "Strategi Pengembangan Masyarakat Islam Berbasis Kearifan Lokal". Jurnal Masyarakat dan Pembangunan, 14(4), 99-112, 2017

⁸ Fauzi, M. F., & Yani, I. Pengembangan Masyarakat Berbasis Keadilan Sosial dalam Perspektif Islam. Jurnal Studi Islam dan Sosial, 6(2), 2021. Hlm. 145-162.

Keadilan dalam pengembangan masyarakat Islam juga mencakup aspek ekonomi. Islam melarang penimbunan harta dan penindasan ekonomi yang hanya menguntungkan segelintir pihak. Sistem zakat, infaq, dan sedekah adalah mekanisme keadilan ekonomi yang ditekankan oleh Islam untuk memastikan kekayaan terdistribusi secara merata di antara anggota masyarakat. Dalam pengembangan masyarakat, keadilan ekonomi ini membantu mencegah kesenjangan yang dapat merusak stabilitas sosial.

Selain itu, keadilan juga relevan dalam konteks hukum dan pemerintahan. Dalam masyarakat Islam, pemimpin dan penguasa wajib menegakkan hukum dengan adil tanpa memandang status sosial, kekayaan, atau kekuatan politik. Tidak boleh ada perlakuan istimewa bagi orang kaya atau berkuasa, dan tidak boleh ada penindasan terhadap yang lemah. Keadilan hukum ini adalah dasar untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap sistem yang ada dan memastikan terciptanya kedamaian serta keteraturan.⁹

Dalam kehidupan sehari-hari, keadilan juga berlaku dalam hubungan antar individu. Islam mengajarkan bahwa seorang Muslim harus berlaku adil dalam hubungannya dengan orang lain, baik dalam keluarga, lingkungan, maupun dalam masyarakat luas. Ketidakadilan, seperti pemaksaan hak atau pengambilan keuntungan di atas penderitaan orang lain, bertentangan dengan prinsip-prinsip pengembangan masyarakat yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam.¹⁰

Keadilan juga menuntut adanya keseimbangan dalam pemenuhan kebutuhan spiritual dan material. Dalam pengembangan masyarakat, keadilan tidak hanya diukur dari segi fisik atau ekonomi, tetapi juga dari bagaimana kebutuhan spiritual setiap individu diperhatikan. Oleh karena itu, pembangunan masjid, lembaga pendidikan, dan tempat-tempat yang memfasilitasi ibadah dan pembelajaran agama adalah bagian dari upaya menciptakan masyarakat yang adil secara komprehensif.

⁹ Kamil, S. "Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Masyarakat Islam". Jurnal Pembangunan Sumber Daya Manusia, 15(2), 34-46, 2018.

¹⁰ Alhadi, M. "Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat Islam di Era Globalisasi". Jurnal Ekonomi Islam, 12(4), 88-101, 2021

Dalam pengembangan masyarakat, prinsip keadilan menciptakan fondasi bagi terciptanya stabilitas dan ketentraman. Masyarakat yang merasakan keadilan cenderung lebih harmonis dan damai, karena setiap anggotanya merasa diperlakukan dengan adil. Keadilan dalam masyarakat Islam menjadi landasan yang kuat untuk mewujudkan masyarakat yang makmur, aman, dan sejahtera.

Prinsip keadilan ini bukan hanya bersifat duniawi, tetapi juga terkait dengan tanggung jawab spiritual. Setiap tindakan yang tidak adil akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah di akhirat nanti. Oleh karena itu, pengembangan masyarakat Islam selalu berlandaskan pada keadilan yang bersifat menyeluruh dan mencakup dimensi duniawi serta ukhrawi.

2. Musyawarah

Musyawarah adalah proses pengambilan keputusan secara kolektif yang sangat ditekankan dalam Islam. Prinsip ini berlandaskan pada Al-Qur'an yang menyuruh umat Islam untuk bermusyawarah dalam segala urusan. Dalam pengembangan masyarakat, musyawarah berperan sebagai sarana untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil mewakili kepentingan dan kebutuhan semua pihak yang terlibat. Dengan demikian, musyawarah menjadi bagian dari demokrasi Islam yang menekankan partisipasi aktif setiap anggota masyarakat dalam proses pengambilan keputusan.¹¹

Prinsip musyawarah dalam Islam menekankan pentingnya keterbukaan dan transparansi. Setiap individu dalam masyarakat berhak untuk menyampaikan pendapatnya, dan pendapat tersebut harus dipertimbangkan dengan baik. Dalam konteks pengembangan masyarakat, musyawarah menciptakan ruang dialog di mana semua anggota masyarakat dapat berpartisipasi secara setara tanpa merasa takut atau terpinggirkan. Dengan musyawarah, masyarakat dapat menemukan solusi terbaik untuk masalah yang dihadapi, karena setiap sudut pandang diperhitungkan.

¹¹ Hamidi, H., & Munir, A. Musyawarah sebagai Prinsip dalam Pembangunan Masyarakat Islam. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 8(1), 2029. Hlm. 65-78.

Selain itu, musyawarah juga menciptakan rasa tanggung jawab kolektif. Keputusan yang dihasilkan melalui musyawarah cenderung lebih diterima oleh masyarakat karena melibatkan semua pihak dalam proses pengambilannya. Ini berbeda dengan keputusan yang dibuat secara otoriter atau sepihak, yang sering kali menimbulkan ketidakpuasan dan konflik di kalangan masyarakat. Dalam pengembangan masyarakat, musyawarah membantu menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama atas hasil yang dicapai.

Musyawarah juga memiliki dimensi spiritual, di mana proses pengambilan keputusan dilakukan dengan mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi. Islam mengajarkan bahwa setiap keputusan yang diambil harus berlandaskan pada nilai-nilai kebaikan dan keadilan. Oleh karena itu, dalam setiap musyawarah, tujuan utamanya adalah mencari ridha Allah dan bukan sekadar mencapai keuntungan duniawi. Ini menjadikan musyawarah sebagai proses yang tidak hanya bersifat rasional, tetapi juga moral.¹²

Dalam pengembangan masyarakat, musyawarah dapat digunakan dalam berbagai tingkatan, baik di level keluarga, komunitas, maupun pemerintahan. Di level komunitas, misalnya, musyawarah dapat digunakan untuk menentukan proyek pembangunan apa yang paling dibutuhkan oleh masyarakat. Di level pemerintahan, musyawarah dapat digunakan untuk merancang kebijakan publik yang berdampak langsung pada kehidupan masyarakat. Dengan demikian, musyawarah menjadi alat penting dalam proses pengembangan masyarakat yang inklusif dan berkeadilan.

Di dalam Al-Qur'an, konsep musyawarah dipertegas dalam Surat Asy-Syura ayat 38, yang menggambarkan bahwa ciri orang-orang yang beriman adalah mereka yang bermusyawarah dalam urusan mereka. Ini menunjukkan bahwa musyawarah adalah bagian dari karakteristik umat Islam yang ideal. Oleh karena itu, dalam pengembangan masyarakat, musyawarah tidak hanya berfungsi sebagai

¹² Amri, Z. "Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam dan Pengembangan Masyarakat". Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 8(3), 102-115, 2017

alat pengambilan keputusan, tetapi juga sebagai manifestasi dari keimanan dan ketaatan pada perintah Allah.

Dengan menerapkan prinsip musyawarah dalam pengembangan masyarakat, diharapkan setiap anggota masyarakat dapat merasakan bahwa suara mereka didengar dan dipertimbangkan. Hal ini menciptakan iklim sosial yang lebih harmonis dan mengurangi potensi konflik, karena setiap keputusan diambil secara bersama-sama dan dipertanggungjawabkan oleh semua pihak yang terlibat.

3. Tanggung Jawab Sosial

Prinsip tanggung jawab sosial dalam Islam menekankan bahwa setiap individu dalam masyarakat memiliki kewajiban untuk berkontribusi kepada kesejahteraan sosial. Dalam Islam, manusia bukanlah makhluk yang hidup untuk dirinya sendiri, melainkan bagian dari masyarakat yang lebih besar. Oleh karena itu, Islam mewajibkan umatnya untuk peduli terhadap keadaan sosial di sekitarnya. Tanggung jawab sosial ini diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti membantu yang miskin, mendukung yang lemah, serta terlibat dalam upaya pembangunan masyarakat secara keseluruhan.¹³

Dalam konteks pengembangan masyarakat, tanggung jawab sosial berarti bahwa setiap anggota masyarakat harus aktif berperan dalam menciptakan lingkungan yang lebih baik. Ini dapat dilakukan melalui amal sosial seperti zakat, infaq, dan sedekah, yang bertujuan untuk mendukung mereka yang membutuhkan. Dalam Islam, zakat bukan hanya kewajiban individual tetapi juga bentuk tanggung jawab sosial yang berdampak besar dalam menciptakan keadilan ekonomi dan mengurangi kesenjangan sosial di masyarakat.

Tanggung jawab sosial juga mencakup perlindungan terhadap hak-hak individu dan kelompok yang rentan. Dalam pengembangan masyarakat, Islam menekankan pentingnya menjaga dan memperjuangkan hak-hak mereka yang terpinggirkan, termasuk anak yatim, fakir miskin, dan kaum dhuafa. Ini merupakan bagian dari upaya mewujudkan kesejahteraan sosial yang merata dan

¹³ Firdaus, R. "Pentingnya Keterlibatan Masyarakat dalam Pengembangan Masyarakat Islam". *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 11(1), 55-68, 2019

memastikan bahwa setiap anggota masyarakat mendapatkan hak-haknya tanpa diskriminasi.

Selain dari segi ekonomi, tanggung jawab sosial juga mencakup perlindungan terhadap lingkungan dan sumber daya alam. Islam mengajarkan bahwa manusia adalah khalifah di bumi yang bertanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. Dalam pengembangan masyarakat, menjaga keberlanjutan lingkungan menjadi bagian penting dari tanggung jawab sosial, karena kesejahteraan masyarakat juga bergantung pada kelestarian alam dan sumber daya yang ada.

Di sisi lain, tanggung jawab sosial juga tercermin dalam upaya untuk mendidik dan memberikan akses kepada pendidikan yang baik bagi setiap anggota masyarakat. Dalam pengembangan masyarakat, menyediakan pendidikan yang berkualitas adalah bentuk tanggung jawab sosial yang sangat penting. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang mendorong setiap Muslim untuk menuntut ilmu sebagai bagian dari kewajiban agama.

Tanggung jawab sosial dalam Islam juga melibatkan partisipasi dalam kegiatan politik dan pemerintahan yang bertujuan untuk kebaikan masyarakat. Islam mengajarkan bahwa seorang Muslim harus berperan aktif dalam membangun pemerintahan yang adil dan berorientasi pada kepentingan rakyat. Dalam pengembangan masyarakat, ini berarti bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa kebijakan publik yang dibuat adalah adil dan bermanfaat bagi semua lapisan masyarakat.¹⁴

Prinsip tanggung jawab sosial dalam Islam didasari oleh kesadaran bahwa setiap tindakan manusia akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah di akhirat nanti. Oleh karena itu, setiap individu harus selalu berusaha untuk berbuat baik dan berkontribusi bagi kesejahteraan sosial dengan niat untuk mencari ridha Allah. Dalam pengembangan masyarakat Islam, tanggung jawab sosial ini tidak hanya bersifat duniawi, tetapi juga terkait dengan tanggung jawab spiritual. Setiap

¹⁴ Azhar, H. "Keadilan Sosial dalam Pengembangan Masyarakat Islam". *Jurnal Studi Islam dan Masyarakat*, 9(2), 113-124, 2020.

individu harus memahami bahwa kesejahteraan masyarakat adalah cerminan dari bagaimana tanggung jawab sosial dilaksanakan, dan pada akhirnya, tanggung jawab ini akan dipertanyakan di akhirat.

4. Kemandirian

Prinsip kemandirian dalam pengembangan masyarakat Islam menekankan pentingnya kemampuan setiap individu dan komunitas untuk berdiri di atas kaki sendiri tanpa bergantung secara berlebihan pada bantuan luar. Kemandirian dalam Islam adalah bagian dari ajaran yang mengajarkan agar umatnya menjadi kuat, mandiri, dan mampu mengelola kehidupannya sendiri dengan baik. Dalam konteks pengembangan masyarakat, kemandirian berarti setiap komunitas harus mampu mengoptimalkan sumber daya yang ada di sekitarnya, baik sumber daya manusia maupun alam, untuk menciptakan kesejahteraan.

Kemandirian ekonomi merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan masyarakat. Islam mengajarkan agar setiap individu bekerja keras dan tidak menjadi beban bagi orang lain. Dalam pengembangan masyarakat, ini berarti bahwa masyarakat harus menciptakan sistem ekonomi yang memungkinkan setiap anggota masyarakat dapat memperoleh penghidupan yang layak tanpa harus bergantung pada bantuan eksternal. Dalam hal ini, pengembangan keterampilan, penciptaan lapangan kerja, dan pemberdayaan ekonomi menjadi prioritas.¹⁵

Kemandirian juga berarti bahwa masyarakat Islam harus memiliki sistem pendidikan yang kuat dan mandiri. Pendidikan yang mandiri memungkinkan masyarakat untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas tanpa harus bergantung pada sistem pendidikan yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Dalam pengembangan masyarakat, kemandirian dalam pendidikan sangat penting untuk membentuk individu yang berakhlak mulia, berilmu, dan siap untuk menghadapi tantangan zaman.

¹⁵ Hasyim, N. "Peran Organisasi Islam dalam Pengembangan Masyarakat". Jurnal Organisasi dan Manajemen Islam, 13(3), 72-85, 2017.

Prinsip kemandirian juga berhubungan dengan kemampuan masyarakat untuk mengelola pemerintahan dan urusan politiknya sendiri. Islam mengajarkan bahwa umatnya harus memiliki kepemimpinan yang kuat dan adil yang mampu mengelola urusan masyarakat secara mandiri. Dalam pengembangan masyarakat, penting untuk menciptakan struktur kepemimpinan yang tidak hanya adil, tetapi juga independen dan tidak terpengaruh oleh kekuatan luar yang dapat merusak kepentingan masyarakat.

Kemandirian dalam pengembangan masyarakat Islam juga mencakup pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan. Masyarakat harus mampu mengelola sumber daya alam yang mereka miliki dengan bijak dan bertanggung jawab, tanpa harus bergantung pada pihak luar. Dalam konteks ini, pengembangan masyarakat yang berkelanjutan menjadi bagian penting dari prinsip kemandirian. Masyarakat yang mandiri secara ekonomi dan lingkungan akan lebih mampu bertahan dalam jangka panjang dan lebih sedikit menghadapi krisis.

Selain itu, kemandirian juga berarti bahwa masyarakat Islam harus memiliki kekuatan moral dan spiritual untuk tidak terpengaruh oleh budaya atau nilai-nilai asing yang bertentangan dengan ajaran Islam. Dalam pengembangan masyarakat, kemandirian spiritual ini sangat penting untuk menjaga identitas dan integritas umat Islam. Masyarakat yang mandiri secara moral dan spiritual akan lebih mampu menghadapi tantangan globalisasi dan tetap mempertahankan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Kemandirian dalam Islam bukan berarti isolasi atau penolakan terhadap bantuan dan kerjasama dengan pihak luar, tetapi lebih pada kemampuan untuk berdiri tegak dan tidak tergantung sepenuhnya pada pihak lain. Dalam pengembangan masyarakat Islam, prinsip ini menekankan pentingnya pembangunan yang didasarkan pada kekuatan internal masyarakat sendiri, sehingga mereka dapat menjadi lebih kuat, tangguh, dan mampu menghadapi tantangan secara mandiri.

5. Ukhuwah Islamiyah (Persaudaraan)

Prinsip ukhuwah Islamiyah, atau persaudaraan, adalah pilar penting dalam pengembangan masyarakat Islam. Islam mengajarkan bahwa seluruh umat Islam

adalah bersaudara, terlepas dari perbedaan suku, ras, atau latar belakang sosial. Ukhuwah Islamiyah menekankan pentingnya persatuan, solidaritas, dan kebersamaan di antara sesama Muslim. Dalam pengembangan masyarakat, ukhuwah ini berfungsi untuk memperkuat hubungan sosial dan menciptakan rasa saling membantu di antara anggota masyarakat, sehingga mereka dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.¹⁶

Ukhuwah Islamiyah mendorong umat Islam untuk saling mendukung, baik dalam aspek spiritual, emosional, maupun material. Dalam pengembangan masyarakat, prinsip ini diwujudkan dalam bentuk kerja sama dalam menghadapi tantangan sosial dan ekonomi. Misalnya, ketika ada anggota masyarakat yang menghadapi kesulitan, prinsip ukhuwah Islamiyah mendorong orang lain untuk membantu, baik melalui dukungan moral, bantuan material, atau bahkan nasihat yang baik. Solidaritas semacam ini adalah salah satu faktor yang membuat masyarakat Islam menjadi kuat dan tangguh.

Selain itu, ukhuwah Islamiyah juga menciptakan ikatan emosional yang kuat di antara umat Islam. Islam mengajarkan bahwa seorang Muslim harus mencintai saudaranya sebagaimana dia mencintai dirinya sendiri. Dalam pengembangan masyarakat, ukhuwah ini menciptakan rasa empati dan kepekaan terhadap kebutuhan dan masalah orang lain. Ketika rasa persaudaraan ini kuat, masyarakat akan lebih mudah bersatu untuk mencapai tujuan bersama, baik itu dalam pembangunan ekonomi, pendidikan, atau sosial.¹⁷

Ukhuwah Islamiyah juga memiliki dimensi internasional. Dalam Islam, persaudaraan umat tidak dibatasi oleh batas-batas negara atau etnis. Umat Islam di seluruh dunia dianggap sebagai satu kesatuan yang harus saling mendukung dan memperhatikan. Dalam konteks pengembangan masyarakat, ukhuwah internasional ini bisa dilihat dalam bentuk solidaritas terhadap umat Islam yang

¹⁶ Nurhadi, M. Ukhuwah Islamiyah: Landasan dalam Pengembangan Masyarakat. *Jurnal Pendidikan dan Masyarakat*, 10(3), 2019. Hlm. 211-225.

¹⁷ Arief, B. "Keberlanjutan Pembangunan Masyarakat Islam di Indonesia". *Jurnal Pembangunan Sosial*, 7(1), 50-63, 2018.

menghadapi kesulitan di berbagai belahan dunia, baik melalui bantuan kemanusiaan, diplomasi, atau bentuk dukungan lainnya.

Dalam konteks lokal, ukhuwah Islamiyah membantu memperkuat jaringan sosial di dalam masyarakat. Di dalam komunitas yang kuat ukhuwahnya, anggota masyarakat cenderung lebih terbuka, bekerja sama, dan saling mempercayai. Hal ini sangat penting dalam pengembangan masyarakat, karena kepercayaan dan kerja sama adalah dasar untuk menciptakan kemajuan sosial dan ekonomi. Persaudaraan yang kuat juga mengurangi potensi konflik, karena masyarakat yang saling peduli dan menghormati akan lebih mudah menyelesaikan masalah melalui dialog dan musyawarah.¹⁸

Ukhuwah Islamiyah juga memotivasi umat Islam untuk bekerja sama dalam memperjuangkan keadilan sosial. Ketika ada ketidakadilan yang menimpa sebagian anggota masyarakat, prinsip ukhuwah mendorong umat Islam lainnya untuk bersatu melawan ketidakadilan tersebut. Dalam pengembangan masyarakat, ini berarti bahwa masyarakat Islam harus saling mendukung dalam memperjuangkan hak-hak mereka, baik dalam aspek ekonomi, politik, maupun sosial.

Ukhuwah Islamiyah bukan hanya sekadar hubungan sosial, tetapi juga merupakan bentuk ibadah. Dalam Islam, menjaga persaudaraan adalah bagian dari ketaatan kepada Allah. Oleh karena itu, dalam pengembangan masyarakat, ukhuwah Islamiyah menjadi landasan yang tidak hanya menciptakan keterikatan sosial, tetapi juga mendekatkan umat kepada Tuhan. Masyarakat yang dibangun di atas prinsip ukhuwah akan menjadi lebih harmonis, kuat, dan diberkahi oleh Allah.

6. Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan

Pendidikan dan ilmu pengetahuan adalah fondasi utama dalam pengembangan masyarakat Islam. Islam sangat menekankan pentingnya menuntut ilmu sebagai bagian dari kewajiban setiap Muslim, baik laki-laki

¹⁸ Sulaiman, F. "Pengaruh Agama terhadap Pengembangan Masyarakat Islam di Pedesaan". Jurnal Pembangunan Desa dan Masyarakat, 8(3), 120-132, 2021

maupun perempuan. Dalam konteks pengembangan masyarakat, pendidikan merupakan alat utama untuk memberdayakan individu dan komunitas agar mampu mencapai kemajuan dan kesejahteraan. Pendidikan yang baik akan menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia, sesuai dengan nilai-nilai Islam.¹⁹

Dalam Islam, pendidikan bukan hanya tentang pengetahuan duniawi, tetapi juga mencakup pendidikan moral dan spiritual. Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak baik. Oleh karena itu, dalam pengembangan masyarakat, pendidikan yang holistik menjadi sangat penting. Pendidikan ini harus mencakup semua aspek kehidupan, termasuk pengetahuan agama, ilmu sosial, dan ilmu alam. Dengan demikian, masyarakat yang terdidik akan mampu mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi, baik di tingkat lokal maupun global.

Ilmu pengetahuan dalam Islam juga tidak terbatas pada ilmu agama saja, tetapi mencakup semua ilmu yang bermanfaat bagi manusia. Islam mengajarkan bahwa mencari ilmu adalah bagian dari ibadah, dan setiap pengetahuan yang diperoleh harus digunakan untuk kebaikan umat. Dalam pengembangan masyarakat, penguasaan ilmu pengetahuan menjadi kunci untuk menciptakan inovasi, meningkatkan produktivitas, dan memajukan teknologi yang mendukung kesejahteraan masyarakat.²⁰

D. Kesimpulan

Kesimpulannya, prinsip-prinsip pengembangan masyarakat Islam didasarkan pada nilai-nilai keadilan, musyawarah, tanggung jawab sosial, kemandirian, ukhuwah Islamiyah, dan pendidikan. Prinsip-prinsip ini berfungsi sebagai landasan utama dalam membentuk masyarakat yang sejahtera, adil, dan berkeadilan sosial. Melalui penerapan nilai-nilai ini, masyarakat Muslim diharapkan mampu menciptakan

¹⁹ Ibrahim, M. *Pendidikan Islam dan Pengembangan Masyarakat*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 2018). Hlm. 19-20

²⁰ Hidayat, M. "Prinsip-Prinsip Pengembangan Masyarakat Islam dalam Perspektif Maqasid Syariah". *Jurnal Fikih dan Hukum Islam*, 6(4), 23-35, 2021

keseimbangan sosial, menjunjung tinggi kebersamaan, serta memastikan setiap anggotanya mendapatkan hak dan tanggung jawab yang sama dalam membangun kesejahteraan bersama.

Dengan mengutamakan keadilan, solidaritas, dan pentingnya pendidikan, masyarakat Islam dapat mencapai kemajuan yang holistik, baik dari segi spiritual maupun material. Penerapan prinsip-prinsip ini secara konsisten akan menciptakan masyarakat yang mandiri, berdaya saing, serta berkontribusi pada kemajuan umat manusia secara keseluruhan, sesuai dengan ajaran Islam yang mengedepankan rahmatan lil ‘alamin (rahmat bagi seluruh alam).

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, D. (2018). “Prinsip-Prinsip Pengembangan Masyarakat Islam dalam Konteks Pembangunan Sosial”. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 5(2), 23-34.
- Alfarisi, M. (2019). “Peran Pendidikan dalam Pengembangan Masyarakat Islam”. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 45-56.
- Alhadi, A. (2020). “Transformasi Sosial dalam Pengembangan Masyarakat Islam”. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 14(3), 67-79.
- Alhadi, M. (2021). “Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat Islam di Era Globalisasi”. *Jurnal Ekonomi Islam*, 12(4), 88-101.
- Amri, Z. (2017). “Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam dan Pengembangan Masyarakat”. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 8(3), 102-115.
- Arief, B. (2018). “Keberlanjutan Pembangunan Masyarakat Islam di Indonesia”. *Jurnal Pembangunan Sosial*, 7(1), 50-63.
- Azhar, H. (2020). “Keadilan Sosial dalam Pengembangan Masyarakat Islam”. *Jurnal Studi Islam dan Masyarakat*, 9(2), 113-124.
- Firdaus, R. (2019). “Pentingnya Keterlibatan Masyarakat dalam Pengembangan Masyarakat Islam”. *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 11(1), 55-68.
- Fauzi, M. F., & Yani, I. (2021). “Pengembangan Masyarakat Berbasis Keadilan Sosial dalam Perspektif Islam”. *Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 6(2).



CENTER FOR ACADEMIA PUBLICATIONS

<https://internationaljournal-isssh.com/index.php/academiapub>

- Hamidi, H., & Munir, A. (2020). "Musyawarah sebagai Prinsip dalam Pembangunan Masyarakat Islam". *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 8(1).
- Hasyim, N. (2017). "Peran Organisasi Islam dalam Pengembangan Masyarakat". *Jurnal Organisasi dan Manajemen Islam*, 13(3), 72-85.
- Hidayat, M. (2021). "Prinsip-Prinsip Pengembangan Masyarakat Islam dalam Perspektif Maqasid Syariah". *Jurnal Fikih dan Hukum Islam*, 6(4), 23-35.
- Ibrahim, M. (2018). *Pendidikan Islam dan Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kamil, S. (2018). "Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Masyarakat Islam". *Jurnal Pembangunan Sumber Daya Manusia*, 15(2), 34-46.
- Mulyani, S. (2020). "Prinsip-Prinsip Kepemimpinan dalam Pengembangan Masyarakat Islam". *Jurnal Manajemen Islam*, 12(2), 78-91.
- Nasir, A. (2017). *Prinsip-Prinsip Keadilan Sosial dalam Masyarakat Islam*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Nurhadi, M. (2019). *Ukhuwah Islamiyah: Landasan dalam Pengembangan Masyarakat*. *Jurnal Pendidikan dan Masyarakat*, 10(3).
- Salim, A. (2019). "Masyarakat Madani dalam Perspektif Pengembangan Masyarakat Islam". *Jurnal Studi Sosial Islam*, 10(1), 45-57.
- Sulaiman, F. (2021). "Pengaruh Agama terhadap Pengembangan Masyarakat Islam di Pedesaan". *Jurnal Pembangunan Desa dan Masyarakat*, 8(3), 120-132.
- Yani, M. (2017). "Strategi Pengembangan Masyarakat Islam Berbasis Kearifan Lokal". *Jurnal Masyarakat dan Pembangunan*, 14(4), 99-112.